

BAB III

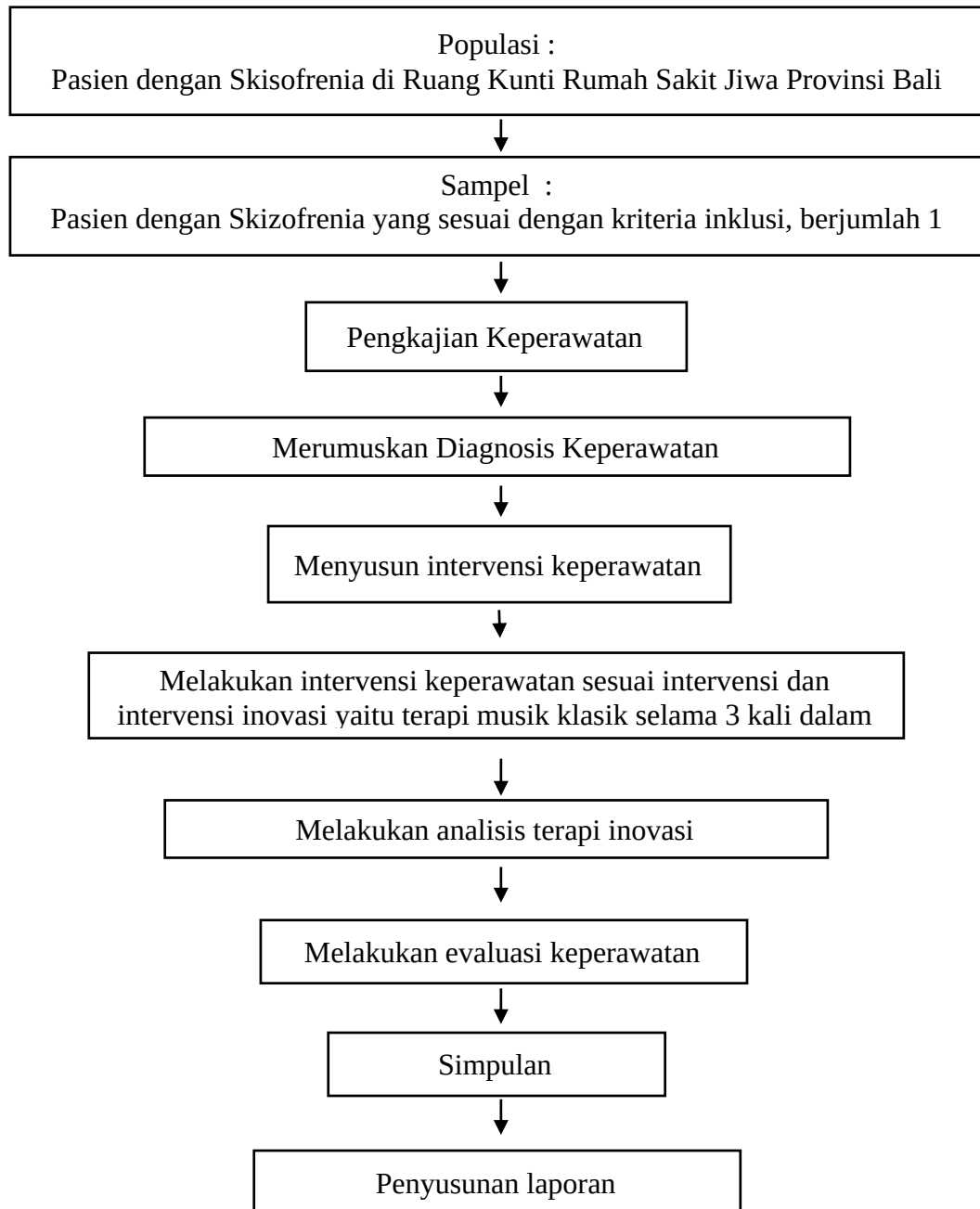
METODE PENYUSUNAN KARYA ILMIAH

A. Jenis Penelitian

Metode penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini, peneliti akan melaksanakan asuhan keperawatan risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia dengan intervensi terapi music klasik di ruang kunti Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Penelitian deskriptif dilakukan secara sistematis serta lebih menekankan pada data factual daripada penyimpulan (Nursalam, 2020).

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yang merupakan salah satu jenis rancangan penelitian secara intensif. Studi kasus dibatasi oleh ruang dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif (Nursalam, 2020).

B. Alur Penelitian



Gambar 1. Alur Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Risiko Perilaku Kekerasan Dengan Terapi Musik Klasik Pada Pasien Skizofrenia Di Ruang Kunti Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali

Penelitian ini dilakukan di Ruang Kunti Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

Adapun pertimbangan dalam memilih lokasi tersebut adalah dikarenakan dapat

memperoleh target sampel yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan Mei 2024.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien skizofrenia yang ada di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali, jumlah pasien skizofrenia dari bulan Desember sampai dengan Maret 2024 berjumlah 1 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari objek penelitian yaitu depresi serta subjek dari penelitian yaitu pasien skizofrenia dengan risiko perilaku kekerasan yang di Ruang Kunti Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel yang diambil yaitu :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pasien skizofrenia yang ada di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali yang bersedia menjadi responden.
- 2) Pasien skizofrenia dengan usia 26-75 tahun.

- 3) Pasien skizofrenia yang mengalami masalah keperawatan risiko perilaku kekerasan.
- 4) Pasien tidak memiliki gangguan pendengaran.
- 5) Pasien skizofrenia yang mudah untuk diajak berkomunikasi.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pasien skizofrenia yang tidak kooperatif.
- 2) Pasien skizofrenia yang mengundurkan diri saat penelitian.

3. Teknik sampling

Sampling merupakan suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk mendapatkan besar sampel. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian (Nursalam, 2017).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu cara penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti (Nursalam, 2017).

E. Jenis dan teknik pengumpulan data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis pengumpulan data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

b. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survey dan lain-lain (Setiadi, 2013). Data primer yang diperoleh peneliti secara langsung sesuai dengan tahapan proses keperawatan berupa pengakajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Di bawah ini merupakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara yaitu :

- 1) Identitas pasien.
- 2) Faktor predisposisi pasien.
- 3) Pengkajian psikososial pasien.
- 4) Masalah psikososial dan lingkungan pasien.
- 5) Pengetahuan terkait penyakit pasien.

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi yaitu pemeriksaan langsung, pengukuran dan pengamatan meliputi :

- 1) Pemeriksaan fisik pasien.
- 2) Status mental pasien.
- 3) Kebutuhan aktivitas (ADL) pasien.
- 4) Mekanisme koping pasien.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang ada pada suatu lembaga atau orang lain (Setiadi, 2013). Data sekunder dalam karya ilmiah

ini didapatkan melalui catatan rekam medik pasien untuk mendapatkan data karakteristik pasien seperti aspek medik yang meliputi diagnosis medis dan terapi medis pasien.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengambilan kasus yaitu menggunakan teknik wawancara meliputi identitas pasien, faktor predisposisi pasien, pengkajian psikososial pasien, masalah psikosial dan lingkungan pasien, dan pengetahuan terkait penyakit pasien. Selain itu, menggunakan pemeriksaan langsung, pengukuran dan pengamatan meliputi : pemeriksaan fisik pasien, status mental pasien, kebutuhan aktivitas (ADL) pasien, mekanisme koping pasien. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yaitu :

- a. Pengurusan surat izin pengambilan kasus kepada bidang Pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Setelah mendapatkan izin pengambilan kasus dari bidang Pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar surat diajukan ke bidang pendidikan dan penelitian Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali
- c. Melakukan pendekatan formal kepada Kepala Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali dan petugas kesehatan lainnya dalam mencari sampel penelitian.
- d. Melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
- e. Melakukan pendekatan secara informal kepada sampel yang akan diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta memberikan lembar persetujuan (*informend consent*). Apabila sampel bersedia untuk diteliti maka

harus menandatangani lembar persetujuan dan jika sampel menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksakan dan menghormati haknya. Mendampingi pasien tentang tata cara dalam pengisian lembar persetujuan (*informed consent*).

- f. Mengumpulkan lembar persetujuan dan instrumen yang diperlukan. Sampel yang bersedia menjadi subyek penelitian dan sudah menandatangani lembar persetujuan, kemudian diberikan asuhan keperawatan dan intervensi inovatif pada pasien.
- g. Melakukan intervensi inovasi dengan memberikan terapi non farmakologis yaitu terapi music klasik.
- h. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 kali pertemuan, selanjutnya mendokumentasikan pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan yang tepat sesuai dengan masalah yang dialami oleh pasien.
- i. Memeriksa kesenjangan yang muncul dilapangan selama pelaksanaan studi kasus dan menyusun pembahasan terkait laporan karya tulis.
- j. Memberikan kesimpulan dan saran serta rekomendasi yang aplikatif sesuai hasil pembahasan.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dan laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang ingin diketahui (nursalam, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan lembar asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan serta

menggunakan form pengkajian asuhan keperawatan jiwa dan SOP terapi musik klasik.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan sebuah upaya untuk memperoleh data dan menyiapkan data agar dapat dianalisis lebih lanjut dan mendapatkan data yang siap untuk disajikan. Metode yang digunakan peneliti dalam mengolah data adalah menggunakan metode kualitatif dengan teknik naratif, yaitu :

a. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan saat proses wawancara, observasi dan dokumentasi ditulis dalam form pengkajian asuhan keperawatan.

b. Mereduksi data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang terkumpul kemudian dijadikan satu ke dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data yang sesuai dengan yang diperlukan untuk menjawab tujuan penelitian.

c. Penyajian data

Data disajikan dengan secara tertulis atau naratif dan disertai dengan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil yang didapatkan dari dokumentasi studi kasus.

d. Kesimpulan

Data yang terkumpul akan dibahas selanjutnya kemudian dibandingkan dengan hasil dari penelitian – penelitian terkait terdahulu dan secara teoritis dengan resiko perilaku kekerasan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang akan dikumpulkan sesuai dengan pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan pada pasien skizofrenia dengan pemberian terapi musik klasik.

2. Analisis data

Analisa data adalah proses atau analisa yang dilakukan secara sistematis (berurutan) terhadap data yang telah dikumpulkan (nursalam, 2016). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisa data kualitatif. Analisa data dimulai dari pengumpulan data dan sampai data terkumpul. Pada tahap analisa data peneliti menemukan suatu fakta dan membandingkan dengan teori yang sudah ada selanjutnya dituangkan dalam bentuk pembahasan. Teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisa naratif dengan cara menguraikan jawaban-jawabanyang diperoleh dari hasil studi dokumentasi secara mendalam sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah dibuat sebelumnya.

G. Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subyek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang menjadi subyek penelitian (Nursalam, 2017).

1. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang diteliti, tujuannya adalah agar responden mengetahui maksud dan tujuan peneliti serta dampak selama pengumpulan data. Dalam penelitian ini *informed consent* diberikan langsung kepada responden. Responden yang bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan. Responden yang menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati haknya (Nursalam, 2015)

2. Tanpa nama (*autonomy*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar observasi, tetapi lembar tersebut hanya diberi nomor atau kode tertentu (Nursalam, 2015)

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti, dimana tidak akan memberitahu kepada siapa pun tentang informasi yang diberikan oleh responden tersebut (Nursalam, 2015).

4. Keadilan (*justice*)

Semua calon responden mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, dan mendapatkan perlakuan yang sama dari peneliti. Prinsip keadilan menuntut peneliti untuk bersikap adil pada kelompok peneliti.

5. Menghormati keputusan partisipan (*respect for autonomy*)

Partisipan memiliki hak untuk menolak menjadi partisipan. Peneliti menjelaskan kepada partisipan tentang proses penelitian yang meliputi wawancara

mendalam dengan direkam menggunakan voice recorder, selanjutnya partisipan diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau menolak berpartisipasi dalam penelitian.

6. Hak untuk dihargai (*privacy or dignity*)

Partisipan memiliki hak untuk dihargai tentang apa yang mereka lakukan dan apa yang dilakukan terhadap mereka serta untuk mengontrol kapan dan bagaimana informasi tentang mereka dibagi dengan orang lain. Peneliti hanya melakukan wawancara pada waktu yang telah disepakati dengan partisipan. Setting wawancara dibuat berdasarkan pertimbangan terciptanya suasana santai, tenang dan kondusif serta tidak diketahui oleh orang lain, kecuali keluarga partisipan dan petugas terkait yang diijinkan oleh partisipan.